

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelompok Tani Sembalun Horti merupakan usaha yang mulai terbentuk dari gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) yang bertempat di Kecamatan Sembalun, Lombok Timur. Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007, Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN), merupakan kumpulan atas beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama demi meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan umumnya dibentuk oleh hasil musyawarah yang telah disepakati bersama ketua kelompok tani. Gapoktan dianggap juga sebagai kelompok petani yang bergabung di dalam satu wilayah yang sama di desa atau kecamatan tetapi tidak melewati batas Kabupaten atau Kota. Atas hasil musyawarah sepakat yang dilakukan oleh beberapa masyarakat setempat dan juga di dampingi oleh ketua Gapoktan membuat Kelompok Tani Sembalun Horti bergerak di bidang pertanian sejak Tahun 2015.

Sembalun yang terletak dibawah kaki Gunung Rinjani memiliki peluang untuk menjadi lahan pertanian, ditambah dengan mata pencaharian masyarakat setempat adalah bertani, membuat Kelompok Tani Sembalun Horti dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Kelompok Tani Sembalun Horti dinaungi oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan. Dimana segala kegiatan menanam dan memanen diawasi oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan. Terkhusus untuk benih, Kelompok Tani Sembalun Horti langsung diawasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Pertanian (BPSB-P).

Faktor cuaca dan kondisi tanah juga mendukung Sembalun menjadi tempat pembudidaya bawang putih. Dengan bibit bawang putih yang dikenal dengan kualitas yang baik dan unggul yaitu “Sangga Sembalun” sehingga membuat para petani disana berfokus untuk membudidayakan bawang putih. Karena jenis bawang putih ini sudah mampu bersaing dalam pasar nasional, Kelompok Tani Sembalun Horti berfokus pada penanaman benih bawang putih untuk memenuhi kebutuhan bawang putih di beberapa titik di Indonesia. Kelompok Tani Sembalun Horti yang

memiliki luas tanah sebagai media tanam seluas 125 ha, penanaman bibit bawang putih dalam 1 ha dapat berjumlah 1 Ton dengan hasil panen 15 Ton. Untuk hasil panen Kelompok Tani Sembalun Horti membutuhkan waktu 3-5 bulan. Dalam satu kali panen dengan hasil rata-rata 1.875 Ton membuat Kelompok Tani Sembalun Horti menitik beratkan pada peningkatan pendistribusian bawang putih ke berbagai titik distributor seperti contoh: Sulawesi, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sumatera. Kelompok Tani Sembalun Horti mendistribusikan bawang putih ke berbagai titik dengan jumlah permintaan yang cukup tinggi.

Permintaan bawang putih dikatakan cukup tinggi karena pada wilayah pulau Jawa memiliki *demand* dengan rata-rata perbulan 200 - 300 ton pada tahun 2019-2020. Untuk membantu menyalurkan kebutuhan Bawang Putih, Kelompok Tani Sembalun Horti menggunakan jasa pihak kedua atau *outsourcing* karena akan sangat berpengaruh terhadap harga jual bawang putih. *Outsourcing* adalah proses kontrak dan nego dengan pihak kedua sebagai penyedia jasa (Ceris, 2005). Penyedia jasa dapat menjadi kunci dari distribusi bawang putih yang sudah dilakukan oleh Kelompok Tani Sembalun Horti. Banyaknya penyedia jasa menyebabkan Kelompok Tani Sembalun Horti memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengirimannya. Faktor lain yang mempengaruhi pengiriman adalah harga, pengemasan, dan waktu kirim. Harga yang ditawarkan oleh pihak jasa angkutan sangat bervariasi dan juga kerap mengalami fluktuasi harga. Rentang harga jasa angkutan dari Rp 1.500/kg – Rp 6.000/kg harga ini ditawarkan oleh pihak jasa kedua dari Surya Indah(SI), Lombok Express(LE),Gajah Gotra(GG), dan SPDC. Harga yang terdapat pada pihak jasa kedua memiliki variasi yang berbeda disetiap pengirimannya seperti pada hari tertentu dan ada juga yang sama sesuai dengan tujuannya masing-masing. Harga yang berbeda ini mempengaruhi Kelompok Tani Bawang Putih Sembalun Horti, karena dalam harga dari bawang putih yang dijual, didalamnya termasuk dari harga kirim. Apabila harga kirim naik, hal tersebut akan mengakibatkan harga bawang putih naik, sehingga petani akan sulit untuk menjual kepada konsumen. Pengemasan pihak jasa ketiga ini menggunakan karung dengan jenis yang berbeda, yaitu jaring,goni dan plastik dengan kapasitas 25 kg.

Tabel 1. 1 Jenis Karung Untuk Kemasan

No	Jenis Karung
1	Jaring
2	Goni
3	Plastik

Pada Tabel 1.1 terdapat berbagai jenis karung yang dapat digunakan oleh masing masing pihak kedua jasa pengiriman. Jenis karung pada kemasan sangat berpengaruh pada hasil kualitas bawang putih di tiap-tiap pengiriman. Pada tahun 2019 Pihak kedua jasa pengiriman bawang putih Kelompok Tani Sembalun Horti terkadang dalam beberapa pengiriman menggunakan karung yang dicampur (jaring, goni, dan plastik) atau tidak menentu sehingga menimbulkan adanya penyusutan dan perubahan kualitas yang cukup tinggi pada bawang. Pada masing-masing jenis karung memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mendistribusikan bawang putih. Sedangkan kemasan diperlukan untuk menjaga kualitas dari bawang putih agar tetap stabil pada tiap pengirimannya. Karung jaring memiliki kelebihan agar bawang putih dapat berinteraksi dengan udara luar sehingga kualitasnya tetap terjaga dengan baik, kekurangan yang terdapat pada karung jaring ini adalah mudah robek dan mudah rapuh jika terkena benda tajam. Karung plastik memiliki kelebihan tahan terhadap distribusi, cahaya sinar matahari, kadar suhu kelembaban udara dan kontaminasi dari kotoran dan mikroba, kekurangan yang ada pada karung plastik juga karena lapisan yang sedikit rapat membuat udara susah masuk sehingga menyebabkan bawang putih tidak dapat berinteraksi dengan cukup baik. Karung goni memiliki kelebihan lebih praktis sebagai wadah dan tidak mudah rusak jika terkena benda tajam atau air, kekurangannya harga yang lebih mahal, lebih berat dari karung karung lainnya, lubang udara yang terlalu rapat membuat bawang putih tidak bisa berinteraksi dengan udara dan memakan tempat karena bahan yang lebih tebal.

Lamanya waktu pengiriman bawang putih yang diperlukan oleh pihak jasa angkutan dimulai dari 2-5 hari ke berbagai titik, seperti pada Tabel 1.3 di bawah keterlambatan yang terjadi dari masing-masing pengiriman oleh pihak jasa angkutan antara (1-3 Hari).

Tabel 1. 2 Jumlah Keterlambatan Distribusi Pada Jasa Pengiriman Selama 600 Kali Pengiriman

Tujuan	Jumlah Keterlambatan			
	SI	LE	GG	SPDC
Jawa Timur	53	31	50	31
Jawa Tengah	54	33	38	41
Jawa Barat	23	35	25	22

Pada Tabel 1.2 Jumlah keterlambatan distribusi pada jasa pengiriman dapat dilihat bahwa pengiriman ke Jawa Timur, Jawa tengah dan Jawa Barat terdapat keterlambatan yang berbeda dari tiap pihak jasa pengiriman. Dalam 600 kali pengiriman pihak jasa pengiriman SI mengalami keterlambatan sebanyak 53 kali ke Jawa Timur, 54 kali ke Jawa Tengah dan 23 kali ke Jawa Barat, pada pihak jasa pengiriman LE melakukan keterlambatan sebanyak sebanyak 31 kali ke Jawa Timur, 33 kali ke Jawa Tengah dan 35 kali ke Jawa Barat, pada pihak jasa pengiriman GG melakukan keterlambatan sebanyak 50 kali ke Jawa Timur, 38 kali ke Jawa Tengah dan 25 kali ke Jawa Barat, dan pada pihak jasa pengiriman SPDC melakukan keterlambatan sebanyak 31 kali ke Jawa Timur, 41 kali ke Jawa Tengah dan 22 kali ke Jawa Barat. Keterlambatan dapat berpengaruh pada jumlah bawang putih yang dikirimkan, karena hal ini dapat menyebabkan bawang putih mengalami penyusutan atau kerusakan. Jika keterlambatan semakin tinggi maka penyusutan juga akan semakin tinggi, sehingga kualitas dan jumlah yang akan diterima oleh konsumen akan berkurang. Keterlambatan juga dapat menyebabkan jumlah stock mengalami keterlambatan untuk memenuhi kebutuhan bawang putih yang diperlukan. Faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pada bawang putih diakibatkan adanya transit dari satu titik ke titik lainnya, seperti contohnya ketika ingin mengirim ke jawa barat bawang putih harus transit terlebih dahulu ke Surabaya atau Jakarta, kemudian baru diterima di port jawa barat yang menyebabkan *lead time*.

Evaluasi terhadap harga, kualitas dan waktu pengiriman jasa ekspedisi pada akhirnya akan mempengaruhi pengiriman. Kelompok Tani Sembalun Horti mengeluarkan biaya pengiriman secara pribadi hingga produk sampai ke tangan konsumen. Biaya pengirimannya dan kemasan dikeluarkan untuk membiayai

pendistribusian bawang putih dimulai dari tangan petani, lalu ke tangan pihak jasa untuk di kemas dan dikirim, dan terakhir sampai ke tangan konsumen.

Berdasarkan hal-hal di atas dapat diketahui bahwa pihak kedua yakni SI, LE, GG, dan SPDC dalam menilai kinerjanya dengan indikator harga, kualitas, dan waktu pengiriman. Pengiriman ke beberapa daerah tujuan diperlukan analisis kinerja terhadap pihak kedua agar dapat menjaga kualitas produk bawang putih yang dikirimkan tetap bagus dan aman hingga ke daerah tujuan dan waktu pengiriman yang tepat. Maka diharapkan adanya penyelesaian masalah terhadap evaluasi kinerja vendor untuk mendistribusikan bawang putih dari Lombok dengan fokus ke Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat sebagai daerah tujuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas mengenai evaluasi kinerja pihak kedua, adapun rumusan masalah yang akan diangkat sebagai berikut.

1. Bagaimana evaluasi kinerja pihak kedua untuk menentukan jasa ekspedisi pihak kedua dalam mendistribusikan bawang putih Kelompok Tani Sembalun Horti ke Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat?
2. Pihak kedua jasa ekspedisi manakah yang terbaik dalam melakukan pendistribusian bawang putih Kelompok Tani Sembalun Horti ke Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, adapun tujuan yang telah ditentukan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan tersebut sebagai berikut.

1. Evaluasi kinerja pihak kedua yang akan digunakan dalam menentukan jasa ekspedisi pihak kedua dalam mendistribusikan bawang putih pada Kelompok Tani Sembalun Horti.
2. Pihak kedua mana yang nantinya yang mendapatkan penilaian terbaik untuk memberikan usulan sebagai penentuan pihak kedua jasa ekspedisi terbaik dalam pendistribusian bawang putih berdasarkan perbandingan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian pada evaluasi kinerja pihak kedua pendistribusian bawang putih maka manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah:

1.4.1 Bagi Keilmuan

Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan mengembangkan secara khusus mengenai pendistribusian dan juga kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sebuah bahan pertimbangan bagi para pelaku usaha untuk memilih vendor dalam mendistribusikan bawang putih, khususnya Kelompok Tani Sembalun Horti.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan terarah, maka batasan penelitian yang dilakukan pada Kelompok Tani Sembalun Horti antara lain:

1. Jalur distribusi yang dioptimalkan hanya dari Lombok ke pulau Jawa.
2. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 10 Mei 2020 – 10 Juni 2020 pada Kelompok Tani Sembalun Horti.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini digunakan untuk memberikan gambaran pada permasalahan pokok yang dicakup dalam uraian ringkas pada masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai Latar Belakang masalah permasalahan pada penentuan pihak kedua pada pendistribusian bawang putih di Pulau Lombok. Lalu ditentukan rumusan masalah yaitu dilakukan evaluasi dan menentukan kinerja pihak kedua dalam melakukan distribusi bawang putih. Pada bab ini juga dijelaskan tujuan masalah, manfaat penelitian, dan pembatasan penelitian yang diterapkan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penguraian mengenai tinjauan-tinjauan kepustakaan yang berisi teori-teori mengenai Manajemen, Manajemen Logistik, *Supply Chain Management*, *Supply Chain*, Manajemen Distribusi, Distribusi, Transportasi, Vendor, Jasa Ekspedisi, Manajemen Kinerja, Teori Sampel Penelitian, Supplier, Teori Evaluasi Kinerja Supplier, Teori Evaluasi Kinerja Supplier, Teori Pengambilan Keputusan (*Decision Making*), Bawang Putih, *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, *Technique For Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)*, *State Of The Art* serta literatur yang digunakan sebagai landasan dalam pembahasan serta pemecahan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian meliputi tahapan-tahapan penelitian dan penjelasan pada tiap tahapan secara ringkas dan jelas dari awal hingga akhir disertai gambar atau flowchart.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi penguraian data-data hasil penelitian apa saja yang diperlukan dimulai dari profil perusahaan, data observasi, data wawancara, dokumentasi, dan data permintaan bawang putih. Pada bab ini dilakukan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam mengolah data sesuai dengan metode yang sudah ditentukan sebagai dasar pada pemecahan masalah.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi serangkaian penjelasan dan pembahasan yang merupakan hasil dari pengolahan data dan pemecahan masalah, lalu melakukan analisis untuk menilai hasil pada pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang membahas semua dari penelitian kemudian hasilnya dapat diambil oleh penulis serta bisa menjadi rekomendasi atau saran-saran yang perlu bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian daftar pustaka ini terdiri dari referensi – referensi penulis.